



## IMPRESI PEROKOK PASIF DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

**Abdussaleem Muhammad, Benny Kurniadi**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Abdussaleem Muhammad - Abdussaleemm2207@gmail .com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Eksplorasi visual yang merepresentasikan dampak-dampak negatif yang dialami perokok pasif melalui fotografi ekspresi. Latar belakang penciptaan berakar pada pengalaman pribadi penulis yang sejak kecil mengalami gangguan kesehatan akibat paparan asap rokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji relasi antara tanda visual (representamen), objek (fenomena perokok pasif), dan interpretan (makna yang ditangkap audiens). Metode penciptaan melibatkan tahapan persiapan, observasi, studi literatur, perancangan konsep, pemotretan, digital imaging, dan pameran karya. Karya yang dihasilkan berjumlah 21 buah, mengangkat tema-tema seperti kerentanan tubuh, tekanan sosial, dan penyakit kronis akibat menjadi perokok pasif. Setiap karya memanfaatkan simbol visual seperti asbak, asap, dan figur manusia, dipadukan dengan teknik manipulasi digital dan proses kreatif untuk memperkuat narasi visual. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa fotografi ekspresi dapat menjadi media yang efektif untuk menyuarakan keresahan personal sekaligus kritik sosial terhadap kebiasaan merokok di ruang publik. Karya ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran publik mengenai bahaya perokok pasif.</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Fotografi Ekspresi, Perokok Pasif, Visualisasi</i> .</p>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a> )	

### PENDAHULUAN

Suatu dampak bisa terjadi pada kita semua baik itu berdampak baik untuk kita maupun dampak buruk, dampak buruk sendiri bisa terjadi dari berbagai hal yang menyebabkannya seperti pada penulisan ini tentang dampak dari menjadi perokok pasif, dampak dengan kata lain yaitu impresi dapat diartikan sebagai efek atau dampak yang ditinggalkan setelah seseorang mengalami atau melihat sesuatu, Paparan asap rokok meskipun tidak selalu disadari secara langsung, memiliki dampak yang signifikan pada Kesehatan, Rokok sendiri terbuat dari olahan tembakau dengan bahan tambahan lainnya. Tembakau digulung atau dilinting dengan kertas, baik dengan tangan atau mesin, dan

kemudian dibakar untuk menghirup asapnya. Menurut P2PTM Kementerian Kesehatan RI dalam rokok ada berbagai zat yang berbahaya, seperti: nikotin, tar, karbon monoksida, hidrogen sianida, benzena, formaldehida, arsenik, dan kadmium. Panjangnya antara 70mm sampai 120 mm, dan diameternya sekitar 10 mm (p2ptm.kemkes.go.id).

Rokok telah menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia. Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia terus meningkat sampai 70 juta orang. yang dilakukan oleh kemenkes Tidak ada keraguan mengenai resiko Kesehatan dari rokok, Tidak hanya perokok, orang yang perokok pasif juga dapat berisiko terkena berbagai penyakit yang serius. Perokok pasif adalah individu yang menghirup asap rokok dari lingkungan sekitar tanpa secara langsung merokok. Asap ini berasal dari dua sumber utama: asap utama (yang dihembuskan oleh perokok) dan asap sampingan (yang berasal dari ujung rokok yang terbakar). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) diperkirakan bahwa sebanyak 8 juta kematian yang disebabkan oleh asap rokok dan terdapat 1,2 juta kasus di antaranya terjadi pada perokok pasif (sehatnegeriku.kemkes.go.id). Efek samping akibat asap rokok secara umumnya berbeda-beda sesuai dengan usia dan kondisi perokok pasif, pada usia yang dimaksud terbagi 2 yakni Dewasa dan Anak-anak, serta ibu hamil dikategorikan ke dalam usia dewasa berikut dampak- dampak buruknya: kanker paru-paru, penyakit jantung koroner, stroke, aterosklerosis, serangan jantung, aborsi, kelahiran prematur, bronkitis, asma, infeksi telinga tengah, pneumonia, alergi, meningitis, sindrom kematian bayi mendadak, gangguan tumbuh kembang anak, kelenjar getah bening, masalah kesuburan, penuaan dini, kerontokan rambut, gangguan pada mata seperti katarak. (Kemenkes/alodokter.com)

Penjelasan diatas penulis ingin memvisualkan impresi perokok pasif dalam fotografi ekspresi, karena penulis juga merupakan salah satu korban dari dampak perokok pasif mengakibatkan memiliki penyakit kelenjar getah bening dari masa kecil hingga sekarang. Tak hanya itu menurut WHO dalam (kemkes.go.id) setiap tahun nya 1,2 juta orang, termasuk sekitar 65.000 anak-anak meninggal akibat berbagai dampak asap rokok yang disebabkan menjadi perokok pasif. Disini penulis menggunakan media fotografi ekspresi untuk memvisualisasikan ke dalam bentuk karya fotografi. Fotografi ekspresi menurut Soedjono dalam (Soedjono, 2007) adalah "suatu objek yang dihasilkan melalui pemikiran dan perasaan dari pencipta yang diungkapkan pada karya foto tersebut. Sebuah karya fotografi yang dirancang berdasarkan konsep tertentu, dengan pemilihan objek foto secara selektif, diproses, dan disajikan untuk memenuhi tujuan pribadi sang fotografer sebagai wujud ekspresi artistiknya, dapat dianggap sebagai karya fotografi ekspresi".

Pembuatan karya tugas akhir ini penulis menggunakan semiotika atau simbol-simbol untuk mengartikan apa saja yang berkaitan dengan penulis. Semiotika dari Charles Sanders Peirce yang penulis gunakan karena semiotika menurut Charles yang mendekati dengan konsep yang penulis inginkan, yakni "sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan objek" (Budiman, 2011 : 73-74) Penciptaan karya foto impresi perokok pasif ini sudah selesai mengangkat bagaimana orang yang terdampak sebagai perokok pasif dan telah dikemas menggunakan genre fotografi ekspresi karena konsep yang digunakan merupakan keresahan penulis terhadap dampak yang terjadi dan bertambahnya

korban setiap tahunnya serta pengalaman pribadi yang penulis rasakan sebagai korban perokok pasif.

Berikut adalah acuan karya yang menjadi inspirasi bagi pengkarya dalam pembuatan karya fotografi ekspresi:

1. Cho Gi Seok



**Gambar 1**

Fotografer: Cho Gi Seok

Sumber : <http://chogiseok.com/>

Cho Gi-Seok adalah seorang fotografer Korea Selatan foto seorang model laki-laki yang diambil dengan konsep memadukan manusia dengan benda yang menyerupai tumbuhan dengan dipadukan latar yang cukup kontras dengan objek pada karya ini yang menimbulkan objek pada karya ini terlihat jelas dan *editing* yang digunakan yakni *digital imaging* pada bagian tubuh model, pada bagian ini penulis telah menciptakan karya dengan acuan untuk penulis. *Editing* yang telah penulis gunakan yaitu memisahkan dan juga menambahkan objek tambahan untuk terciptanya sebuah karya fotografi ekspresi, guna *editing* ini pada penciptaan ini sangat penting karena dengan editing ini penulis bisa menggabungkan ataupun menambahkan objek pada foto impresi perokok pasif seperti efek asap yang dibutuhkan. Terdapat perbedaan antara karya *Cho Gi Seok* dengan karya yang diciptakan oleh penulis. Karya dari *Cho Gi Seok* menggunakan model laki-laki dengan tambahan benang-benang di tubuhnya, sedangkan penulis menggunakan beberapa tambahan dalam penciptaan karya dari penulis. Benda yang penulis gunakan sebagai tambahan berupa beberapa batang rokok yang sudah di bakar dan beberapa tangan.

**METODE**

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori yang menjadi acuan dasar yaitu:

1. Fotografi ekspresi

Teori Fotografi Ekspresi digunakan penulis dalam membuat karya foto yang tentunya lebih menonjolkan aspek pemaknaan secara simbolik pada sebuah karya foto.

“Sebuah karya yang dibuat dengan konsep tertentu dan dipilih objeknya secara khusus untuk diproses, dihasilkan sebagai bentuk ekspresi artistik si fotografer. Foto tersebut bisa disebut sebagai karya fotografi ekspresi.” (Soedjono, 2007:27). Penciptaan karya foto visualisasi impresi perokok pasif telah dikemas menggunakan genre fotografi ekspresi karena konsep yang digunakan merupakan keresahan penulis dampak yang terjadi dan bertambahnya korban setiap tahun nya serta pengalaman pribadi yang penulis rasakan sebagai korban perokok pasif.

## 2. Perokok Pasif

Perokok pasif adalah individu yang menghirup asap rokok dari lingkungan sekitar tanpa secara langsung merokok. (Ni Nyoman Sriwulan Pratiwi, I Made Putra Swi Antara, A.A. Ayu Dwi Adelia Yasmin, 2022: 2) Terdapat dua jenis asap rokok yang dapat terhirup oleh perokok pasif, yaitu *secondhand smoke* (SHS) dan *thirdhand smoke* (THS). SHS adalah kombinasi dari asap yang berasal langsung dari ujung rokok yang menyala (*sidestream smoke*) serta asap yang dihembuskan oleh perokok aktif (*mainstream smoke*). SHS sering disebut juga sebagai asap rokok tembakau atau polusi asap tembakau. Sementara itu, THS merupakan sisa partikel asap rokok yang menempel pada permukaan benda atau area yang sebelumnya terpapar asap, seperti pakaian, furnitur, dan dinding.

## 3. Psikologi Warna

Warna merupakan hal penting dalam setiap foto karena dapat memberi makna tersendiri terhadap foto dan juga dapat memengaruhi emosi seseorang ketika melihat foto tersebut. Warna adalah unsur yang tidak bisa berdiri sendiri namun juga ditentukan dan dipengaruhi oleh warna lain yang ada disekitarnya. Menurut (Santoyo, 2010:11) “warna didefinisikan sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari indra penglihatan. Selain bersifat objektif yang dapat dilihat dengan mata, warna warna juga memiliki sifat subjektif yang dapat memengaruhi perilaku dan emosi seseorang. Penggunaan warna dalam sebuah karya fotografi tentunya menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan warna dapat mempengaruhi psikologis seseorang terhadap foto yang dilihat. Warna yang penulis gunakan disini yakni warna *Dark Tone*, karena warna tersebut diartikan sebagai bentuk tekanan dan pengalaman yang kelam.

## 4. Digital Imaging

Hasil foto yang maksimal dapat di lakukan dengan banyak cara. “Salah satunya dengan cara memanipulasi” semua di dalam foto sehingga tampilan menjadi berbeda dari foto asli dengan cara memperbaiki, mengubah, menambah, atau mengurangi” (Sugiarto, 2014:116). Penulis menggunakan *software* dari *Adobe Photoshop 2023* untuk *editing* pada karya seperti memperbaiki, mengubah, menambah, atau mengurangi dan serta pada bagian pengeditan warna, penambahan sedikit *contrast* maupun *exposure* yang berguna untuk mengatur gelap terangnya pada karya foto, *cloning object* (duplikasi objek) antara objek utama dengan objek pendukung menggunakan *software Adobe Photoshop 2023*, dan masih banyak lagi fitur yang digunakan untuk menunjang penulis dalam melakukan proses *editing*.

## 5. Semiotika

Penciptaan karya fotografi ekspresi impresi perokok pasif, penulis menggunakan semiotika, semiotika adalah “suatu tanda atau representamen, merupakan sesuatu yang menggantikan sesuatu bagi seseorang dalam beberapa hal atau kapasitas” (Budiman, 2011:73-74). Penulis menggunakan ilmu semiotika dari Charles Sanders Peirce, yang menurutnya “Sebuah tanda (representamen) adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain bagi seseorang dalam konteks tertentu. Sesuatu yang lain itu disebut interpretan (interpretant), yaitu makna atau pemahaman dari tanda pertama, yang pada akhirnya merujuk pada objek (*object*). dengan demikian sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya.”. (Budiman, 2011:15).

## 6. Tata Cahaya


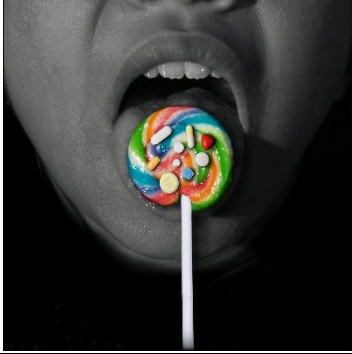




Cahaya sangat penting maka harus mengetahui segala sesuatu mengenai cahaya seperti arah cahaya dan karakteristik cahaya. Dengan itu dapat membantu menentukan kualitas cahaya yang harus dihasilkan untuk menghasilkan foto yang baik (Adimodel, 2010:27). Fotografi tidak lepas dari yang namanya pencahayaan, pada penciptaan karya fotografi ekspresi impresi perokok pasif, penulis menggunakan pencahayaan *Available lighting* (cahaya alami), pemotretan dengan memanfaatkan cahaya alami yang bersumber dari matahari. Pencahayaan ini digunakan saat pemotretan pantai, langit, pintu dan jalan. *Artificial light* (cahaya buatan) pemotretan dengan menambah cahaya buatan seperti *flash* atau *lighting*. Selanjutnya menggunakan berbagai teknik tertentu sehingga mampu membuat objek foto terlihat lebih indah dengan cara sumber cahaya yang diatur sedemikian rupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Secara keseluruhan pada tahapan ini dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pada “impresi perokok pasif” menjelaskan tentang bagaimana seorang perokok pasif (penulis) apa saja dampak yang di alami olehnya dan korban perokok pasif lainnya. Penggunaan *dark tone* pada setiap karya dengan penyesuaian pada karya ciptaan agar maksud dan tujuan karya ciptaan tersampaikan dengan maksimal. Proses penciptaan karya ini, penulis melakukan pengambilan gambar di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*), yang kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan karya melalui perangkat lunak *Adobe Photoshop CC 2022*. Karya yang dihasilkan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami perokok pasif (penulis) maupun para korban perokok pasif lainnya. Bentuk visual dari karya ini adalah fotografi ekspresi. Proses pemotretan selesai, penulis melakukan seleksi terhadap foto-foto yang akan diolah dan digabungkan menggunakan perangkat lunak *Adobe Photoshop CC 2022*. Karya yang telah melewati tahap *digital imaging* kemudian diberi *tone* warna yang disesuaikan dengan konsep visual yang dirancang oleh penulis. terdapat total dua puluh satu karya yang berhasil diselesaikan. Dari jumlah tersebut, seluruh karya di cetak dengan bahan *photo paper* dengan ukuran 40cm x 40cm ratio 1:1 ini bertujuan agar pada seluruh karya tersebut sama rata, kemudian saat pemajangan telah melakukan proses

kreatif yaitu menghadirkan benang merah pada setiap karya guna benang merah untuk menghubungkan dua puluh satu karya. Hal ini dapat dilihat dan diamati melalui penyajian visual karya berikut:

<p><b>1. Exposed</b></p> 	<p><b>2. Med-Kid</b></p> 
<p><b>3. Lymph Node</b></p> 	<p><b>4. Nondecision</b></p> 
<p><b>5. Long Illness</b></p> 	<p><b>6. Vulnerable</b></p> 

**7. Apathy**



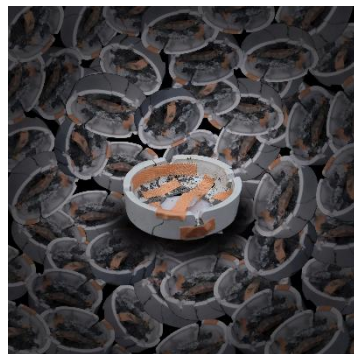
**8. No Options**



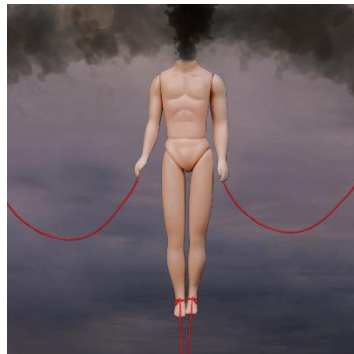
**9. Dying Slowly**



**10. Operasi**



**11. You Owe Me**



**12. Pneumonia**



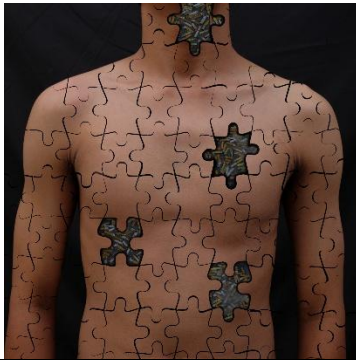
**13. *The Divergent Nose***



**14. *Breathless***



**15. *Cancers***



**16. *Breathing Before Birth***






**17. *Unbreathed***



**18. *If I Only Could***



<p><b>19. Heard</b></p> 	<p><b>20. Allergic</b></p> 
<p><b>21. A Fading Witness</b></p> 	

## PEMBAHASAN

Karya-karya dalam “*Impresi Perokok Pasif dalam Fotografi Ekspresi*” menggambarkan dampak negatif yang kompleks dari paparan asap rokok terhadap perokok pasif, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Setiap karya memiliki sebab-akibat yang kuat, seperti *Exposed*, *Med-Kid*, dan *Lymph Node* yang memperlihatkan dampak sejak masa kanak-kanak, hingga *Unbreathed* dan *Breathing Before Birth* yang merepresentasikan ancaman terhadap janin dan ibu hamil. Dampak kronis juga tergambar dalam karya seperti *Long Illness*, *Dying Slowly*, dan *Cancers* yang menunjukkan kerusakan paru-paru, sistem kekebalan tubuh, serta risiko kanker. Karya *Nondecision*, *No Options*, dan *Apathy* menekankan aspek sosial berupa

keterpaksaan dan ketidakpedulian lingkungan, sedangkan *You Owe Me* dan *Operasi* menampilkan akumulasi penderitaan dan upaya penyembuhan.

Pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam setiap karya melalui struktur representamen (tanda visual seperti asbak, asap, tali, dan tubuh), objek (realitas penderitaan perokok pasif), dan interpretan (makna yang menyuarakan ketidakberdayaan, luka, dan harapan). Karya *The Divergent Nose, Heard*, dan *Allergic* menampilkan gangguan indra akibat paparan asap, sedangkan *Breathless* dan *If I Only Could* menyampaikan upaya bertahan hidup serta penyesalan dari korban.

Karya terakhir, *A Fading Witness*, menjadi penutup yang menggambarkan kehilangan penglihatan sebagai simbol saksi yang perlahan tak mampu lagi menyuarakan penderitaan. Secara keseluruhan, rangkaian karya ini merupakan bentuk pernyataan visual yang kuat dan emosional atas dampak rokok terhadap mereka yang tidak pernah memilih untuk menghirupnya.

## KESIMPULAN

Pembuatan karya "*Impresi Perokok Pasif dalam Fotografi Ekspresi*" merupakan bentuk ungkapan visual dari pengalaman pribadi penulis sebagai korban perokok pasif. Karya ini bertujuan menyampaikan dampak-dampak buruk yang dialami oleh perokok pasif melalui pendekatan simbolik dan ekspresif dalam medium fotografi. Dengan mengusung teori-teori seperti fotografi ekspresi, semiotika Charles Sanders Peirce, empirisme, dan psikologi warna, penulis berhasil menerjemahkan keresahan dan refleksi personal ke dalam dua puluh satu karya foto yang kuat secara visual dan bermakna secara konseptual. Setiap karya dalam seri ini menampilkan representasi simbolik dari dampak nyata menjadi perokok pasif, mulai dari gangguan kesehatan fisik seperti penyakit paru-paru, jantung, sinus, hingga konsekuensi psikologis dan sosial seperti keterasingan, ketidakpedulian, dan ketidakberdayaan.

Proses penciptaan mencakup tahapan riset, perenungan, observasi lapangan, perancangan visual, pemotretan baik indoor maupun outdoor, serta pengolahan digital melalui *digital imaging* dan penggunaan *mixed media* untuk memperkaya makna dan bentuk penyajian karya. Pameran karya yang diadakan sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir ini bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan ekspresi artistik penulis, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya perokok pasif—khususnya bagi anak-anak, ibu hamil, dan orang dewasa yang tidak merokok namun terdampak secara langsung. Melalui pendekatan estetika yang menyentuh dan simbolik, karya ini diharapkan dapat menjadi bentuk advokasi visual terhadap isu kesehatan publik serta menjadi referensi akademik dan artistik di bidang fotografi ekspresi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (WHO), W. H. O. (2019). Tobacco and Passive Smoking: Policy and Public Health Approach.  
Adi, M. (2010). Basic Lighting for Beauty. PT Elex Media Komputindo.  
Budiman, K. (2011). Semiotika Visual. jalasutra.

- Kerlinger, F. N. (2006). Foundations of Behavioral Research (4TH ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Ni Nyoman Sriwulan Pratiwi, I Made Putra Swi Antara, A.A. Ayu Dwi Adelia Yasmin, M. S. Y. D. (2022). PEROKOK PASIF SEBAGAI FAKTOR RISIKO PENYAKIT KARDIOVASKULAR DAN KEMATIAN TERKAIT PENYAKIT KARDIOVASKULAR: SYSTEMATIC REVIEW. 2.
- Santoyo, sadjiman ebd. (2010). Warna Menurut Edi Santoyo. (edisi khusus bahasa indonesia). Defenisi Warna: elemen-elemen seni dan desain 2009 (2nd ed.).
- Soedjono, S. (2007). Pot-Pourri Fotografi.
- Sugiarto, A. (2014). Seni Digital. Elex Media Komputindo.